

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sekolah merupakan lembaga yang sangat penting dalam membangun karakter dan kepribadian peserta didik. Di dalamnya, tidak hanya ilmu pengetahuan yang diajarkan, tetapi juga nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual. Dalam hal pengembangan karakter yang religius, peran sekolah sangatlah krusial, terutama melalui pelajaran agama dan kebiasaan beribadah yang terus menerus dilakukan. Salah satu pola kebiasaan yang bisa menjadi bagian penting dari pembentukan karakter religius siswa adalah pelaksanaan salat dhuha secara teratur. Salat dhuha tidak hanya merupakan ibadah sunnah yang memiliki keutamaan dalam agama, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk melatih disiplin, kesadaran spiritual, serta memperkuat hubungan vertikal antara manusia dan Tuhan. Ketika siswa dibiasakan untuk melaksanakan salat dhuha di sekolah, mereka tidak hanya belajar cara beribadah, tetapi juga merasakan langsung bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini akan membentuk pola pikir dan sikap yang religius, karena siswa menjadi terbiasa memulai hari dengan mendekatkan diri kepada Allah.

Apabila kebiasaan ini dilakukan secara konsisten dan dengan kesadaran penuh, maka salat dhuha akan menjadi bagian dari gaya hidup religius siswa. Dari sini, karakter religius mereka akan tumbuh dan berkembang. Siswa tidak hanya akan memiliki pengetahuan agama yang baik, tetapi juga kebiasaan spiritual yang tertanam dalam diri mereka. Mereka akan terbiasa memulai hari dengan beribadah,

merasa dekat dengan Tuhan, dan menerapkan nilai-nilai keislaman dalam setiap tindakan mereka baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian, pendidikan karakter religius melalui pembiasaan salat dhuha tidak hanya menciptakan individu yang mengikuti ajaran agama dengan baik, tetapi juga melahirkan generasi yang memiliki integritas, tanggung jawab, dan kecintaan terhadap nilai-nilai kebaikan. Upaya ini perlu terus ditingkatkan dan dijaga agar menjadi bagian dari budaya positif dalam dunia pendidikan.

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa dapat belajar secara aktif dan memperoleh kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian dan cara berpikir, akhlak mulia, dan keterampilan. Pendidikan dan kegiatan belajar adalah dasar keberadaan manusia, sehingga manusia tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar (Erlanda dkk., 2021).

Pendidikan karakter religius merupakan salah satu pilar penting dalam pendidikan Islam, yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Di tengah perkembangan zaman dan tantangan moral yang dihadapi generasi muda saat ini, sekolah memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui berbagai kegiatan pembiasaan.

Diharapkan bahwa pendidikan karakter memiliki kemampuan untuk membentuk karakter siswa ke arah yang lebih baik. Salah satu upaya yang dilakukan adalah memasukkan pelajaran yang diajarkan di sekolah ke dalam praktik. Siswa harus dapat menerapkan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Jadi,

itu sama dengan materi pendidikan agama Islam yang harus diterapkan dalam kehidupan seseorang sehingga siswa dapat menjadi religius. Pendidikan agama Islam dimaksudkan untuk menghasilkan individu yang terus berusaha meningkatkan iman, takwa, dan akhlak mulia, yang mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai bagian dari Pendidikan (Merliana dkk., 2023).

Rasulullah SAW bersabda terkait dalam shalat dhuha, diantaranya Adalah sebagai berikut:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ أَبِي الرَّبِيعِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ عَهْدَ إِلَيَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثَةٌ أَنْ لَا أَنَامَ إِلَّا عَلَى وَثْرٍ وَصَوْمَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ وَأَنْ أَصَلِّيَ الضُّحَى

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Qutaibah telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah dari Simak bin Harb dari Abu Ar Rabi' dari Abu Hurairah dia berkata, Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wasallam berwasiat kepadaku dengan tiga hal: Hendaknya saya tidak tidur kecuali setelah salat witir, berpuasa tiga hari di pertengahan tiap bulan serta untuk selalu mengerjakan salat dhuha.”(Muhammad Nashiruddin Al-Albani, 2002)

Salat dhuha secara berjamaah adalah salah satu kegiatan rutin yang telah dijadwalkan khusus bagi para siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga sebagai bagian dari program pembiasaan beribadah di lingkungan sekolah. Tujuan dari pelaksanaan salat sunnah ini adalah untuk membentuk karakter religius para siswa melalui disiplin dalam melaksanakan ibadah secara teratur.

Dengan adanya kegiatan salat dhuha berjamaah, diharapkan siswa dapat menanamkan nilai-nilai ketaatan kepada Allah SWT dan membangun kesadaran spiritual mereka sejak usia muda. Selain itu, melalui pembiasaan ini, para siswa juga dilatih untuk mengatur waktu dengan baik dan menjadikan ibadah sebagai bagian dari kegiatan sehari-hari. Kegiatan ini merupakan salah satu usaha sekolah dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dengan nyata, tidak hanya melalui

pelajaran di dalam kelas, tetapi juga melalui praktik ibadah yang langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki visi untuk mencetak generasi yang unggul dalam ilmu dan iman. Sekolah ini menerapkan berbagai program pembiasaan religius, seperti salat dhuha, tadarus Al-Qur'an, tahsin guru karyawan, zakat, kelas tahfidz, latihan kurban, serta peringatan hari besar Islam. Pembiasaan tersebut diharapkan dapat menjadi bagian dari rutinitas siswa yang membentuk karakter religius mereka.

Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini berusaha menggali secara mendalam bagaimana implementasi pembiasaan religius dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga, serta menilai efektivitasnya dalam membentuk karakter siswa berdasarkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berisi faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya suatu masalah. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa efektif pelaksanaan salat dhuha di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga
2. Karakter religius mana saja yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga?
3. Bagaimana efektivitas Program salat dhuha berjamaah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Sma muhammadiyah1 Purbalingga?
4. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program salat dhuha di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengukur tingkat efektivitas pelaksanaan program salat dhuha berjamaah di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk karakter religius yang terdapat pada siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga
3. Untuk menganalisis efektivitas program salat dhuha berjamaah dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga.
4. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program salat dhuha berjamaah di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis :

Penelitian ini bisa menambah keilmuan di bidang pendidikan karakter, khususnya dalam konteks pembiasaan salat dhuha berjamaah di lingkungan sekolah.

#### 2. Manfaat Praktis :

##### a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bukti empiris yang kuat untuk mempertahankan, memperkuat, atau bahkan meningkatkan kualitas program pembiasaan salat Dhuha berjamaah di sekolah.

##### b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat berperan sebagai refleksi atas peran guru dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan salat dhuha

berjamaah serta Memperkuat kesadaran guru, terutama guru PAI, tentang pentingnya peran mereka sebagai *role model* dalam praktik keagamaan sehari-hari yang diadakan di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan kembali bagi peneliti lain dengan penelitian serupa di masa mendatang.

d. Bagi siswa

Mendorong siswa untuk meningkatkan kesadaran religius melalui kebiasaan salat dhuha.

